

OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DAN UMKM DALAM BIDANG EKONOMI DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI DI KARANGNONGKO, PLOSOKLATEN, KEDIRI

**M. Dimiyati Huda¹, Mariyatul Qibtiyah¹*

¹Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Corresponding Email: dimyatihuda64@gmail.com

Diterima: 27 September 2021 |Direvisi: 25 Desember 2021 |Disetujui: 1 Januari 2022

Abstract. *The role of the community during the Covid-19 pandemic is very important in minimizing or reducing and breaking the chain of the spread of Covid-19. Many people only know about social distancing, physical distancing, always wearing a mask when going out of the house, always washing their hands after doing activities from outside. However, it turns out that the community has not yet understood this, because it is still difficult to get used to or teach people to live clean and healthy. And MSMEs themselves are businesses that can improve the community's economy, but due to the Covid-19 pandemic, MSMEs have experienced difficulties and decreased sales. This research method uses the method of observation, observation is a method of collecting data by observing directly or going into the field. By observing directly the community and MSMEs in Karangnongko Hamlet. Looking at the existing problems, the IAIN Kediri 2021 KKN (Real Work Lecture) activity program will be carried out by increasing public knowledge and public awareness in Karangnongko Hamlet about the dangers of covid and the efforts made to prevent the spread of the Covid-19 outbreak, making community learning to live clean and healthy. Knowing how to overcome the decline in MSMEs in Karangnongko Hamlet by using social media and digital possibilities that can help restore MSMEs in Karangnongko Hamlet.*

Keywords: *Community Role; MSMEs; Economy; Health; Covid19 Pandemic*

Abstrak. *Peran masyarakat di masa pandemi Covid-19 sangat penting dalam meminimalisir atau mengurangi serta memutus rantai penyebaran Covid-19. Banyak masyarakat yang hanya mengetahui tentang social distancing, physical distancing, selalu memakai masker saat berpergian ke luar rumah, selalu mencuci tangan setelah beraktivitas dari luar. Namun hal tersebut ternyata belum dipahami oleh masyarakat, karena itu membiasakan atau membelajarkan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih sulit. Dan UMKM sendiri merupakan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat namun karena pandemi Covid-19 mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dan penurunan penjualan . Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung atau terjun ke lapangan. Dengan mengamati langsung masyarakat dan UMKM yang ada di Dusun karangnongko. Melihat dari permasalahan yang ada maka dengan program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) IAIN Kediri 2021 yang akan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat di Dusun Karangnongko tentang bahaya covid dan upaya yang dilakukan untuk mencegah*

penyebaran wabah Covid-19, menjadikan pembelajaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Mengetahui cara mengatasi penurunan UMKM di Dusun Karangnongko dengan cara menggunakan sosial media dan kemungkinan digital yang dapat membantu memulihkan UMKM di Dusun Karangnongko.

Kata Kunci: Peran Masyarakat; UMKM; Ekonomi; Kesehatan; Pandemi Covid19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ketika di berbagai negara di dunia mengalami pandemi, musibah akibat penyebaran virus Corona (Covid-19) yang sangat mematikan memaksa hampir semua negara memberikan tindakan mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terkena dampak penyebaran virus Corona Covid-19 segera melakukan berbagai tindakan antisipasi dengan cara menyarankan untuk melakukan social distance hingga saran untuk bekerja dari rumah, dan menutup semua sektor pelayanan publik. Pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, serta kesehatan yang tidak saja ada di negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Rasanya tidak ada satu negarapun yang tidak terdampak pandemic COVID-19 saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar.

Di Indonesia, UKM/UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Noer Soetjipto, 2018).

Kehidupan yang sejahtera menjadi dambaan setiap orang untuk memenuhi hasrat ekonominya berupa segala kebutuhan baik sandang, pangan dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Upaya yang dilakukan agar tujuan tercapai masyarakat akan

terus berusaha melakukan berbagai usaha. Upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Dengan begitu besarnya andil UMKM dalam menopang perekonomian suatu negara sehingga keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh suatu negara manapun karena perannya yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan di sektor usaha mikro semakin terbukanya kesempatan peluang kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran berarti sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dirasakan oleh masyarakat (Kadeni Ninik Srijani, 2020).

Pandemi ini juga berdampak besar pada UMKM yang ada di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten. Sehingga penurunan pendapatan dan bahkan beberapa ratus pelaku usaha UMKM telah menutup usahanya setelah pemerintah secara resmi mengumumkan agar masyarakat bekerja dari rumah. Situasi pandemi Covid-19 memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah untuk menjaga eksistensi UKM/UMKM. Perlu adanya solusi untuk membantu UKM/UMKM dan pekerja yang tergabung didalamnya. Solusi perlu dilakukan dengan jangka panjang apalagi jika dikaitkan dengan era industri 4.0 yang mensyaratkan ketersediaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Optimalisasi peran elemen masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi persoalan pandemik Covid-19 dimasa ini. Segala bentuk perwujudan protokol kesehatan yang diterapkan, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa peran atau pun partisipasi masyarakat. Mengingat pada situasi saat ini yang menganjurkan segala aktivitas dilaksanakan di rumah, membuat perekonomian masyarakat di Dusun Karangnongko Kec.

Plosoklaten menurun terutama usaha-usaha kecil menengah (UKM/UMKM). Pada bidang kesehatan, mengingat situasi saat ini yang masih marak-maraknya penyebaran virus Covid-19, membuat masyarakat di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten sulit untuk beradaptasi dengan pola/gaya hidup sekarang. Pembiasaan untuk selalu mencuci tangan setelah beraktivitas diluar rumah, menggunakan masker saat berpergian, selalu membersihkan badan (mandi) setelah dari luar, serta menjaga jarak (*social distancing* and *physical distancing*) merupakan bentuk pola hidup yang akan diterapkan selanjutnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang mana penulis melakukan penelitian secara langsung dan berinteraksi dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Limas Dodi, 2015). Prinsip penelitian ini adalah menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan fenomena interaksi dalam suatu masyarakat dengan tujuan untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya (Zed Mestika, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran masyarakat dan para pelaku UMKM di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten dalam bidang ekonomi dan kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaitu Observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2011). Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Nana Sudjana, 1989). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Singarimbun Masri Efendi Sofran, 1995).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno

Hadi, 2002). Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan (Gulo, 2002).

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Abdurrahman Fatoni, 2011). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data informasi dari masyarakat dan para pelaku UMKM di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten terkait dengan optimalisasi peran masyarakat dan UMKM di masa pandemi Covid-19.

Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat sekitar Dusun KarangNongko Kec. Plosoklaten Kab. Kediri terkait pencegahan pandemi virus Covid-19 dan menerapkan untuk hidup bersih dan sehat. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten secara umum termasuk zona hijau, meski bisa dikatakan aman, antisipasi terhadap virus Covid-19 perlu tetap dilakukan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan sosialisai dan pelatihan terhadap masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan agar dapat memutus rantai penyebaran Covid19. Sedangkan untuk observasi terhadap UMKM yang ada di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten diketahui bahwa karena dari pandemi Covid-19 ini mengakibatkan pendapatan menurun dan juga pengetahuan masyarakat yang dirasa masih kurang, sehingga diperlukan solusi yaitu dengan memberikan pembelajaran atau pengetahuan lebih tentang strategi UMKM agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten. Salah satunya memberikan pembelajaran dengan menggunakan sosial media dalam hal pemasarannya (pemasaran online).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Lai et

al., 2020). Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan (Aji, 2020; Sodik, 2020). Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat (Idah Wahidah dkk, 2020).

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Guan, dkk 2020). Hingga kini laju persebaran Corona virus Disease-2019 (Covid-19) meningkat semakin cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>).

Kasus pertama virus corona awalnya diidentifikasi sebagai flu pada tahun 1960 dengan sekitar 500 pasien diidentifikasi mengalami gagguan yang menyerupai flu. Selanjutnya, corona diperlakukan sebagai virus yang tidak mematikan dan dianggap sederhana sampai tahun 2002. Pasca adanya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARSCov) di China, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona. Pada tahun 2012, terjadi pula wabah yang mirip yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa itulah diketahui bahwa corona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Berdasarkan penyebabnya, Corona diketahui merupakan jenis virus zoonosi (ditularkan dari hewan ke manusia), artinya Virus Corona sebelum menginfeksi dan menyebabkan penularan ke manusia, virus ini sudah bermutasi. Seperti yang kita ketahui, infeksi dan penularan Virus Corona terjadi di akhir tahun 2019 telah menjadi masalah serius hingga ditetapkan levelnya menjadi bencana global. Diketahui virus ini pertama kali di temukan di Kota Wuhan, China, dan sampai saat ini virus Corona telah menginfeksi setidaknya 65 negara, dengan angka kematian mencapai 200.000 ribu jiwa. Dilihat dari gejalanya, Virus Corona memiliki kesamaan dengan gejala Virus Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV), yaitu sama-sama menyebabkan pneumonia, akan tetapi ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda (Anshuman Sewda, 2020). Virus corona memang memiliki fatality death lebih rendah dibanding SARS dan MERS, akan tetapi virus ini tetap berbahaya, karena Virus Corona sangat mudah menyebar dan sulit terdeteksi, kecuali bagi orang dengan imunitas tubuh yang rendah (Anshuman Sewda, 2020).

Virus corona terbaru (Covid-19) yang teramat meresahkan terjadi pada akhir 2019 di Wuhan, China. Sampai 31 Maret 2020, kasus Covid-19 di China sebanyak 81.620, dengan 3.322 jiwa meninggal dunia, dan 76.571 jiwa berhasil sembuh.10 Virus tersebut telah menyebar ke 203 negara, dengan kasus terkonfirmasi sejumlah 827.419 dengan angka kematian 40.777 jiwa. Covid-19. Indonesia tidak lepas dari Covid-19, dengan data kasus positif per 2 April 2020 sebanyak 1.790 jiwa, sembuh 112 jiwa, dan meninggal sebanyak 170 jiwa. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, kesadaran akan risiko untuk membuat perubahan perilaku masyarakat adalah unsur utama untuk meningkatkan kesehatan individu dan status kesehatan masyarakat agar terhindar dari Covid-19 (Muchammad Bayu Tejo Sampurno dkk, t.t.).

Beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya dapat berubah menjadi bronkitis dan pneumonia disebabkan oleh COVID-19, yang mengakibatkan gejala seperti: 1) Demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia. 2) Batuk dengan lendir 3) sesak napas 4) Nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Berikut beberapa gejala virus

COVID-19 yang terbilang ringan Hidung beringus 2) Sakit kepala 3) Batuk 4) Sakit tenggorokan 5) Demam 6) Merasa tidak enak badan (Farida Patittingi, 2017).

Peran Masyarakat dalam Bidang Kesehatan pada masa pandemi Di Dusun Karangnongko

Penyebaran virus tidak diketahui keberadaanya akan sampai di Indonesia yang hingga sampai saat ini. Keberadaan virus sangat meresahkan karena menimbulkan kekhawatiran masyarakat, dengan adanya virus ini diadakan karantina terhadap warga yang pernah melakukan perjalanan ke wilayah terinfeksi. Sehingga masyarakat tidak lagi menganggap dengan menyepikan virus ini. Maka dari itu aspek hukum dalam penanganan mendapatkan pelayanan kesehatan Tertuang dalam Pasal 28H ayat (1) Undang – Undang Dasar 1945. kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia yang dijamin hak nya secara konstitusional Kesehatan adalah faktor penentu bagi kesejahteraan sosial (Rezki Yunus, 2020).

Kunci utama keberhasilan Wuhan kembali bangkit salah satunya adalah partisipasi warganya yang mengikuti imbauan pemerintah untuk tidak keluar rumah (stay at home). Hal yang sama juga terjadi di Korea Selatan yang ternyata mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19 secara drastis, padahal pemerintah tidak menerapkan lockdown seperti Italia dan China. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KCDC), ada peningkatan 131 kasus dari Minggu (8 Maret 2020) ke Senin (9 Maret 2020). Semula, rata-rata Korea Selatan mencatat penambahan 500 kasus per hari. Namun sejak Jumat (13 Maret 2020) turun jadi 438 kasus baru, kemudian 367 kasus baru pada Sabtu, dan 248 pada hari Minggu. Berdasarkan South China Morning Post (SCMP), penurunan ini karena berbagai faktor, di antaranya partisipasi publik sukarela dengan aplikasi kreatif teknologi canggih.

Menurut Wakil Menteri Kesehatan Korsel, Kim Ganglip dikutip dari SCMP, tindakan konvensional dan paksaan seperti penguncian daerah yang terkena dampak memiliki kelemahan, karena menggerogoti semangat demokrasi dan mengasingkan publik yang harus berperan aktif dalam upaya pencegahan) <https://www.tribunnews.com/internasional/2020/03/16/>). Di Indonesia kesadaran masyarakat masih rendah untuk mengikuti imbauan pemerintah dalam memotong mata rantai penyebaran Covid-19, yang terlihat dari masih banyaknya aktivitas masyarakat di

luar rumah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan diharuskan dapat mengurangi permasalahan yang sudah ada, Setidaknya upaya memberantas epidemi maupun pandemi di Indonesia dilakukan melalui tindakan-tindakan, seperti : kewaspadaan diri, penanganan terhadap penderita, sumber penyakit harus dimusnahkan, dan sosialisasi kepada masyarakat (Sumampouw, 2017).

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan social distancing (pembatasan sosial) dan physical distancing (pembatasan fisik) guna memotong rantai penyebaran virus tersebut. Sebagian masyarakat secara sadar dan kritis mengikuti mekanisme pembatasan sosial, tetapi sebagian lagi belum berpartisipasi. Pelaksanaan kebijakan pemerintah sebagaimana telah diatur dalam UU No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, mensyaratkan keterlibatan masyarakat secara aktif, seperti: masyarakat patuh terhadap imbauan agar tetap di rumah, ikut serta dalam aktivitas pencegahan penyebaran di lingkungan masing-masing dan ikut memberi sumbangan materi maupun tenaga sukarela. Tanpa partisipasi masyarakat, tujuan pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan tercapai dengan baik.

Partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 mempunyai peran yang sangat penting, masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek penanganan Covid-19. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing-masing agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas. Karena itu, masyarakat dengan kesadaran sendiri melakukan social distancing/physical distancing, self-quarantine dan self-isolation. Partisipasi dalam hal ini perlu dibedakan dengan mobilisasi yang mengandung unsur paksaan/ keharusan, baik oleh pemerintah/ penguasa ataupun oleh pihak lain yang memiliki kekuatan lebih (Muhammad Mulyadi, 2009).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang. Masyarakat harus beraktivitas kembali dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini. Dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru yang lebih sehat dan lebih bersih. Peran masyarakat untuk dapat memutus rantai penularan Covid19 harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan melakukan program sosialisasi dengan memberikan pengetahuan tentang Covid-19 dan juga kesadaran masyarakat akan menerapkan protokol kesehatan di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten. Salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, seperti rajin mencuci tangan, tidak memegang benda sembarangan dan menjaga benda-benda di sekitar agar tetap bersih dengan cara menyemprotkan desinfektan. Semua hal tersebut termasuk ke dalam implementasi dari PHBS. Karena sejatinya PHBS mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan dan juga untuk selalu memperhatikan kesehatan. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS merupakan perilaku yang harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan. Hal-hal yang harus dilakukan berdasarkan PHBS diantaranya :

1. Selalu Cuci Tangan

Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau handsanitizer, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Namun, apabila tangan kelihatan kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir. Cara mencucinya harus dengan standar yang ada yakni meliputi bagian dalam, punggung, sela-sela, dan ujung jari.

2. Jangan menyentuh wajah

Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung dan mulut. Karena tangan kita bisa jadi terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, maka virus akan dengan mudah masuk ke dalam tubuh

3. Menggunakan masker

Bagi yang memiliki gejala gangguan pernafasan, kenakanlah masker medis kemanapun saat keluar rumah ataupun berinteraksi dengan orang lain. Setelah digunakan, jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup setelah itu cuci tangan.

4. Jaga jarak

Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari satu orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Terlebih orang

tersebut menunjukkan gejala gangguan pernafasan. Jaga jarak dikenal dengan istilah *Physical Distancing*. Kita dilarang untuk mendatangi kerumunan, meminimalisir berinteraksi dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang.

5. Terapkan etika bersin dan batuk

Ketika bersin atau batuk, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain akan terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. Terlepas apakah kita memiliki virus corona atau tidak, etika bersin dan batuk harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung dengan optimal, selain itu bagian lengan atas bawah ini tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. Sehingga relatif aman. Selain dengan lengan, bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan tisu yang setelahnya harus langsung dibuang di tempat sampah.

6. Isolasi mandiri

Bagi yang merasa tidak sehat, seperti mengalami batuk, pilek, demam, nyeri tenggorokan, sesak nafas, diminta untuk secara sadar melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. Tetap di dalam rumah dan tidak mendatangi tempat kerja, sekolah, atau tempat umum lainnya karena memiliki resiko infeksi Covid19 dan menularkannya ke orang lain.

7. Jaga kesehatan

Selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesehatan selama masa pandemi covid19 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI., 2020).

8. Menjaga Kesehatan

Dengan meminum Multivitamin Tidak hanya memenuhi nutrisi tubuh dengan makanan dan minuman yang bisa menjaga daya tahan tubuh terus optimal, mengonsumsi multivitamin juga akan jadi kebiasaan baru, bahkan protokol kesehatan

yang baru untuk dilakukan oleh banyak kalangan (Karin Carolin Aldina Eka Andriani, t.t.).

9. Menjaga kebersihan lingkungan

Sejak virus Covid-19 menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, mulai maraknya kegiatan kegiatan desinfeksi baik yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun inisiatif masyarakat sendiri. Fasilitas-fasilitas umum seperti masjid dan sebagainya perlu dilakukan Desinfeksi secara rutin. Untuk rumah, cukup dengan mengepel lantai dua kali sehari. Membersihkan peralatan yang sering disentuh tangan dengan desinfektan, seperti gagang pintu, gagang kulkas, pegangan tangga, ponsel, meja, kursi dan lain-lain. Desinfeksi sendiri merupakan proses menghilangkan sebagian besar atau seluruh mikroorganisme patogen kecuali spora bakteri yang terdapat di permukaan benda mati (non-biologis, seperti pakaian, lantai, dinding) (Centers for Disease Control and Prevention, CDC).

10. Makan makanan bergizi

Mengonsumsi makanan bergizi sangat berguna untuk menjaga kesehatan tubuh terutama di masa pandemi seperti ini sistem kekebalan tubuh berperan dalam mengurangi resiko terinfeksi virus Covid-19. Karena sama seperti virus lainnya, virus Covid-19 akan menyerang sistem kekebalan tubuh (immune system). Sejauh ini kriteria pasien yang paling banyak terinfeksi Covid-19 adalah orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh rendah seperti lansia atau orang yang memiliki riwayat penyakit penyerta (komorbid) dari penyakit kronis tertentu. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh adalah dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C dan vitamin E seperti yang terdapat pada sayuran dan buah-buahan. Andrew G. Weber, seorang dokter ahli paru dan spesialis perawatan kritis mengungkapkan bahwa di Shanghai China, pasien yang menerima vitamin C secara signifikan lebih baik daripada pasien yang tidak mendapatkan vitamin C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makan makanan bergizi dapat menjadi alternatif untuk mengurangi resiko terinfeksi Covid-19.

11. Olahraga teratur

Guna mengurangi persebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti physical distancing dan work from home. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan orang menjadi kurang gerak dan sebuah studi mengatakan bahwa kurang

gerak dapat menurunkan daya tahan tubuh seseorang, akibatnya resiko terinfeksi Covid-19 semakin tinggi. Maka dari itu perhimpunan Dokter spesialis kedokteran olahraga menyarankan untuk tetap aktif selama berada di rumah. Michael Triangto, salah satau dokter spesialis kedokteran olahraga mengatakan bahwa latihan fisik dengan intensitas sedang dapat meningkatkan imunitas tubuh (Prihantama, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,” 2020).

Dengan menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan hidup sehat dan bersih di kehidupan sehari-hari, bisa berdampak positif yaitu memutus rantai penularan Covid-19 itu sendiri. Protokol kesehatan dan menerapkan hidup sehat dan bersih ditengah pandemi Covid-19 hendaknya dipahami oleh masyarakat. Sebab, dengan menerapkan protokol kesehatan selama beradaptasi dengan kebiasaan pola hidup baru saat ini. Karena dengan mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tersebut agar terwujudnya upaya jalan keluar yang dapat mengatasi pandemi Covid-19 ini. Sebaliknya, jika ketidakpatuhan pada protokol kesehatan dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) hanya akan mengakibatkan durasi ketidakpastian dan pandemi sekarang ini menjadi berkepanjangan.

Maka dari itu, perlu kesadaran dari masyarakat akan penerapan protokol kesehatan dan PHBS, karena dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak positif, baik bagi kesehatan diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Salah satunya Masyarakat di Dusun Karangnongko sendiri masih acuh terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dan apabila masyarakat di daerah ini tetap acuh tak acuh maka tidak akan menutup kemungkinan bahwa ke depannya daerah ini tidak akan terinfeksi virus Covid-19. Oleh karenanya, sebelum hal itu terjadi alangkah baiknya masyarakat mencegahnya lebih dulu dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten diharapkan masyarakatnya dapat mempertahankan kebiasaan atas perubahan perilaku untuk sadar kesehatan.

Peran UMKM dalam Bidang Ekonomi pada Masa Pandemi Di Dusun Karangnongko

UMKM Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- b. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai paling banyak Rp2.500.000.000.
- c. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis berdasarkan banyaknya jumlah pekerja, yaitu pertama, Usaha Mikro memiliki jumlah karyawan 10 orang. Kedua, Usaha Kecil memiliki jumlah karyawan 30 orang). Dan ketiga, Usaha Menengah memiliki jumlah karyawan hingga 300 orang (Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015).

Pandemi Covid-19 faktanya memang mempengaruhi banyak sektor di Indonesia. Tidak terkecuali dampak terburuk yang dirasakan adalah sektor perekonomian. Banyak UMKM yang harus memutar aktif dan mencoba berbagai cara untuk bisa terus bertahan di tengah masa pandemi disertai dengan penyesuaian diri kepada pola hidup dan gaya hidup yang mulai berubah pada masyarakat konsumen Indonesia yaitu dengan membiasakan hidup sehat, menggunakan masker dan menjaga jarak secara sosial dan fisik. Upaya penyebaran Covid 19 yang dicanangkan Pemerintah ini ternyata berdampak nyata kepada perekonomian UMKM. Sebelumnya masyarakat Indonesia senang berkumpul dan melakukan segala proses kehidupan baik bersosialisasi, berbelanja dan refreshing dengan cara berkelompok, beramai-ramai kemudian harus melakukan itu semua dengan “menjaga jarak” agar tidak tertular virus Covid-19 ini mampu mengubah cara bertransaksi, gaya hidup bahkan cara berbelanja yang dilakukan masyarakat. Perubahan inilah yang disikapi secara kreatif dan inovatif bagi UMKM agar terus dapat bertahan untuk menjalankan usaha kecil yang sudah dirintis sejak lama (Ratna Wijayanti, t.t.).

Apalagi saat ini banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun, dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja antara pekerja dan buruh yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan. Bahkan berdasarkan survey Asian Development Bank (ADB) terkait dampak pandemi terhadap UMKM di Indonesia, 88% usaha mikro kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil ini sudah mengurangi tenaga kerjanya. Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital. Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (offline). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak hingga menutup gerainya. Meski begitu pandemi Covid-19

secara tidak langsung telah mendorong perubahan baru dalam langgam bisnis Indonesia (Bambang Arianto, 2020).

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan dari masyarakat Indonesia saat ini. Peran dalam sebuah desa juga tidak bisa kita pandang sebelah mata banyak pelaku usaha yang menggunakan tenaga kerja di lingkungan sekitar tentu hal ini akan menghasilkan lowongan pekerjaan. Selain itu UMKM juga bisa menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk menjaga dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Pelaku usaha ini biasanya tidak terlalu menetapkan standar persyaratan tertentu dalam memperkerjakan orang lain seperti pendidikan, keahlian (keterampilan) dan penggunaan modal relatif lebih sedikit, serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Di Dusun Karangnongko Kec. plosoklaten sendiri ada beberapa UMKM yang ada yaitu pabrik tahu, pengrajin bedug, pembuatan kopi. Meskipun mereka dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 saat ini, tapi hal itu sangat mempengaruhi pendapatan dan penurunan penjualan akibat dampak adanya Covid-19 ini.

Sedangkan untuk UMKM sendiri adapun program yang akan dilakukan untuk memberikan solusi atau cara yang akan dilakukan dalam menghadapi Covid-19 agar UMKM tetap berjalan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten. Dengan memberikan edukasi pengetahuan yang berkaitan dengan strategi bertahan UMKM pada masa pandemi Covid-19 salah satunya dengan pemasaran online,beralihnya bisnis offline menuju bisnis digital seperti media sosial dan market place (perantara) dapat menjadi konsep untuk mempermudah para pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas (Purnomo, t.t.). Karena sekarang ini segala sesuatu baik informasi, berbelanja ataupun pendidikan juga melalui online. Jadi, dengan memberikan ilmu atau pembelajaran tentang pemasaran online dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi sehingga mampu untuk bertahan pada masa pandemi Covid-19 yang saat ini mengharuskan untuk menerapkan jaga jarak. Karena adanya kebijakan jaga jarak dan tetap dirumah membuat pasar konvensional sepi konsumen, sehingga terjadi peningkatan pada pasar digital. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya melalui pasar digital.

Strategi yang harus dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 dapat dilakukan melalui pemasaran produk secara online. Kendala strategi tersebut adalah para pelaku UMKM yang belum memahami cara pemasaran produk secara online, mulai dari pemfotoan, perancangan iklan, hingga publikasi produk di platform digital atau marketplace. Dampak strategi tersebut menghasilkan penghematan luar biasa pada sektor produksi, distribusi, pemasaran konvensional. Proses pemasaran online memungkinkan produksi pelaku UMKM hanya berorientasi pada pesanan, sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat produksi hingga proses distribusi. Selain itu, pasar online melonggarkan para pelaku UMKM dalam membuka tempat pemasaran, sehingga tidak terbebani uang sewa tempat (Indah Andayani dkk, 2021).

Upaya atau solusi yang akan diterapkan untuk para pelaku UMKM yang ada di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang berakibat pada situasi pasar konvensional yang sepi ditambah dengan menurunnya pendapatan penjualan. Ada yang mengandalkan penjualan dengan menitipkan produk di marketplace dan penjualan toko secara fisik di tempat tertentu. Program pemberdayaan yang diusulkan dalam menghadapi permasalahan UMKM di Dusun Karangnongko yaitu dengan memberikan edukasi atau pembelajaran bagaimana strategi efektif bagi pelaku UMKM menghadapi masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pemasaran secara online. Pemasaran secara online dapat meningkatkan pendapatan penjualan di tengah pandemi Covid-19. Melalui proses pemberdayaan ini menuntun para pelaku UMKM untuk selalu berjuang dan bertahan pada kondisi yang saat ini dijalani atau kondisi yang akan dihadapi mendatang.

Dengan program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tidak hanya sekedar sebagai wujud kepada masyarakat, akan tetapi juga sebagai potensi untuk memberikan solusi akan permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten. Kehadiran intelektual muda diharapkan mampu membentuk mental dan karakter mahasiswa maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui berbagai program dan pendekatan ke masyarakat. Untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan UMKM di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten yaitu dengan membuat program yang melibatkan peran masyarakat dan UMKM dalam bidang ekonomi maupun kesehatan pada masa pandemi saat ini.

Adapun target yang di capai dalam kegiatan KKN-DR di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten adalah:

- a. Mampu meningkatkan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat yang terdampak Covid-19 di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten,
- b. Dapat membiasakan masyarakat untuk selalu hidup sehat dan dapat mempertahankan kelangsungan ekonomi melalui upaya pelaku usaha UMKM di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten.
- c. Masyarakat akan lebih memperhatikan pertumbuhannya melalui UMKM
- d. Mengasah jiwa kewirausahaan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimasa pandemik Covid-19.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten berjalan dengan lancar dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan dengan cara membatasi kegiatan serta menaati anjuran pemerintah. Pemasalahan yang terjadi di Dusun Karangnongko sendiri telah dapat diselesaikan, namun dalam hal melaksanakan program-program yang telah dilakukan perlu adanya kesadaran masyarakat dan adapun UMKMnya masih perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai pengetahuan masyarakat ataupun para pelaku UMKM di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten. Pendampingan lanjutan perlu dilakukan baik dari para perangkat desa ataupun masyarakat Dusun Karangnongko sendiri. Seperti tetap melakukan cuci tangan, menjaga jarak, memakai handsanitizer, memakai masker saat diluar selama pandemi, dll. Juga untuk para pelaku UMKM untuk terus melakukan pelatihan mengenai pemasaran online dan strategi-strategi lainnya yang mampu membuat UMKM tetap bertahan di masa pandemi Covid19. Semangat dari masyarakat dan seluruh pihak desa tentang protokol untuk hidup sehat dan bersih akan mewujudkan perilaku masyarakat untuk sadar akan kesehatan baik diri sendiri, lingkungan ataupun masyarakatnya dan juga semangat dari para pelaku UMKM sendiri akan mewujudkan terciptanya peningkatan pendapatan atau perekonomian di Dusun Karangnongko Kec. Plosoklaten.

REFERENSI

- Arianto, Bambang. "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 6, no. No.2 (Desember 2020).
- Andayani, Indah. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19." *Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Nonformal* Vol 16, no. No 1 (Maret 2021). (<http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221/7711>).
- Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2015.
- Carolin, Karin, Aldina Eka Andriani. "Bagi Masyarakat Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*, t.t. https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3201132008_6_Desa%20_20200926_202503.pdf.
- "Covid-19 Coronavirus Pandemic," t.t. , (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID19), Rev 3.," 2020.
- Dodi, Limas. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, cet 1, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2002.
- "Kunci Keberhasilan Korea Selatan Turunkan Jumlah Kasus Virus Corona Tanpa Terapkan Lockdown," 16 Maret 2020. <https://www.tribunnews.com/internasional/2020/03/16/kunci-keberhasilan-korea-selatan-turunkan-jumlah-kasus-virus-corona-tanpa-terapkan-lockdown>.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mulyadi, Muhammad. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Tangerang: Nadi Pustaka, 2009.
- Ninik Srijani, Kadani. "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal EQUILIBRIUM* 08, no. 02 (Juli 2020).
- Patittingi, Farida. *Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Litera, 2017.

- Prihantama. “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,” 2020. (<https://dinkes.slemankab.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-cegah-covid-19.html>).
- Purnomo. “Optimalisasi Media Digital sebagai Wadah dalam Pengembangan UMKM di Madura.” *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* Vol 6, no. No 2 (t.t.).
- Sewda, Anshuman. “Genetics of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 and Diagnosis of Coronavirus Disease 2019, An Overview.” *SAGE Journal*, 2020.
- Soetjipto, Noer. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19 (K-Media : Yogyakarta, 2018)*, 6. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sumampouw. *Pemberantasan Penyakit Menular*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, dkk. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19.” *Universitas Negeri Surabaya*, t.t. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15210/pdf>.
- Sofran, Efendi, Singarimbun Masri. , *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Wahidah, Idah, dkk. “COVID-19 Pandemic : Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures.” *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* Vol. 11, no. No. 3 (Desember 2020).
- Wijayanti, Ratna. “Sosialisasi Strategi UMKM Beradaptasi di Kala Pandemi Covid 19 bagi Masyarakat Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.” *Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang*, t.t. <https://repository.usm.ac.id/files/dedication/B044/20210222101026-Sosialisasi-Strategi-UMKM-Beradaptasi-di-Kala-Pandemi-Covid-19-bagi-Masyarakat-Kelurahan-Kalicari--Kecamatan-Pedurungan-Kota-Semarang--.pdf>.
- Yunus, Rezki. “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid.” *Jurnal Sosial & Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.